

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan masalah serius di Indonesia dan dunia, dengan dampak signifikan bagi perusahaan, pekerja, dan keluarga pekerja (Syarifah, 2018). Data global dari *International Commission on Occupational Health (ICOH)* menunjukkan bahwa terjadi 2,9 juta kematian akibat kecelakaan kerja setiap tahun, di mana 80% disebabkan oleh penyakit terkait pekerjaan dan 20% oleh cedera kerja. Selain itu, ada 402 juta kasus cedera kerja non-fatal di dunia (Kompas.id). Laporan tahunan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan juga menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja selama 5 tahun terakhir seperti yang terlihat pada **Gambar 1.1** dibawah ini.

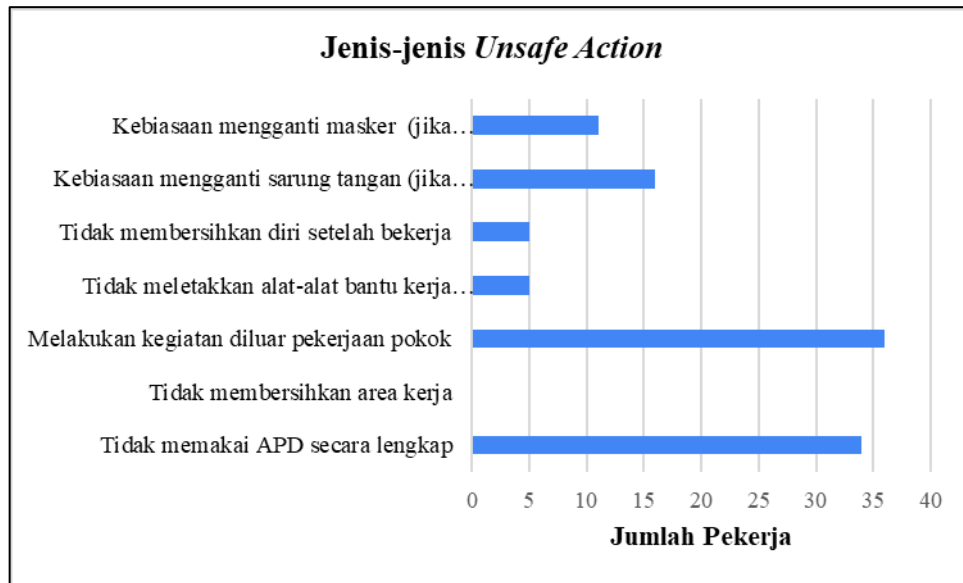


Gambar 1.1 Grafik Kecelakaan Kerja di Indonesia

Peningkatan kasus kecelakaan kerja mencerminkan rendahnya indeks kinerja keselamatan (*Safety Performance Index*), yang berkaitan dengan perilaku kerja yang aman (Syarifah, 2018). *Safety performance index* dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran kinerja mengenai perilaku kerja yang terkait dengan keselamatan pekerja dalam melakukan pekerjaannya (Syarifah, 2018). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa *safety performance index* pekerja sangat dipengaruhi oleh perilaku pekerja dalam bekerja. Peningkatan *safety performance index* ini dapat dilakukan dengan perbaikan *unsafe action* pekerja, karena dari beberapa fakta yang terjadi kecelakaan kerja banyak disebabkan oleh *unsafe action* (Mustikaningrum, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Suma'mur (2009) dalam Suryanto (2017) yang menyatakan kecelakaan kerja disebabkan faktor lingkungan (*unsafe condition*) dan faktor manusia (*unsafe action*). Dupont (1956) dalam Sudalma (2021) mempertegas bahwa faktor dominan penyebab kecelakaan adalah perilaku tidak aman sebesar 94%. Perilaku *unsafe action* atau tidak aman yang sering dijumpai di tempat kerja yang menjadi faktor pemicu kecelakaan kerja, yaitu seperti tidak memakai APD (Alat Pelindung Diri), tidak mematuhi prosedur kerja, menjalankan peralatan atau mesin tanpa wewenang dan mengabaikan peringatan dan keamanan.

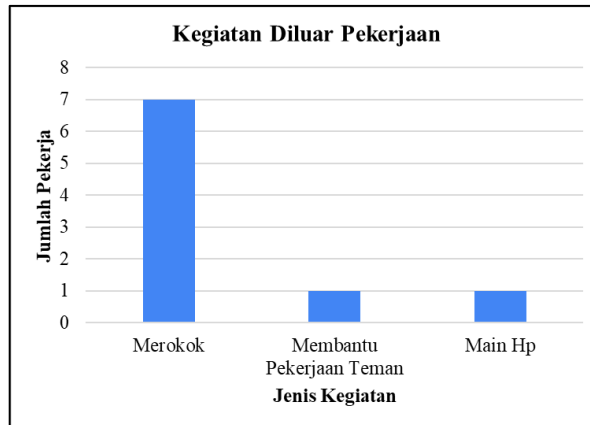
Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Desember 2023 dengan cara melakukan wawancara dan pengisian kuesioner oleh 43 orang pekerja UMKM di Kota Padang mengenai perilaku dan kondisi lingkungan kerja menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan yang jauh antara nilai *safety action* pekerja dengan nilai *safety condition*. Nilai *safety action* pekerja yaitu 52% dan nilai *safety condition* sebesar 88%. Nilai *safety action* sebesar 52% menunjukkan bahwa hampir separuh dari pekerja cenderung melakukan tindakan yang tidak aman, sementara nilai *safety condition* sebesar 88% menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja merasa kondisi keselamatan di lingkungan kerja cukup aman. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa meskipun kondisi keselamatan lingkungan kerja (*safety condition*) secara umum tinggi, masih banyak pekerja yang melakukan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada lingkungan kerja yang seharusnya aman. Hampir setengah dari pekerja melakukan perilaku yang tidak aman dalam lingkungan kerja yang sebenarnya

sudah aman menimbulkan kekhawatiran serius terkait kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Adapun jenis-jenis *unsafe action* yang dilakukan oleh pekerja pada studi pendahuluan dengan berpedoman pada pertanyaan dari penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningrum (2017) seperti yang terlihat pada **Gambar 1.2** berikut.



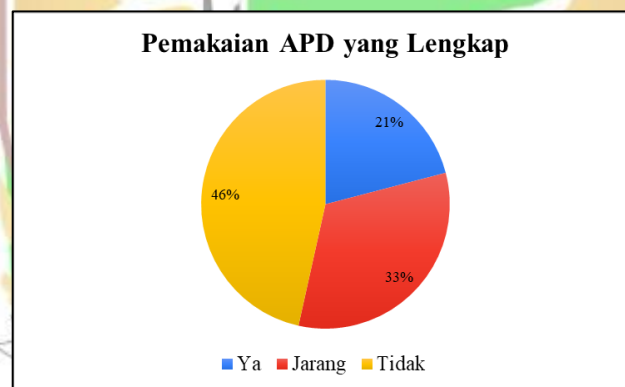
Gambar 1.2 Jenis-jenis *Unsafe Action*

Berdasarkan **Gambar 1.2** diketahui bahwa melakukan kegiatan diluar pekerjaan pokok dan tidak memakai APD secara lengkap menjadi *unsafe action* yang masih banyak dilakukan oleh pekerja. Adapun yang melakukan kegiatan diluar pekerjaan pokok sebanyak 36 dan tidak memakai APD secara lengkap sebanyak 34 orang. Kegiatan yang sering dilakukan pekerja di luar pekerjaannya yaitu mengobrol dengan rekan kerjanya dan merokok seperti yang terlihat pada **Gambar 1.3** berikut.



Gambar 1.3 Kegiatan Diluar Pekerjaan Pokok

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa terdapat 7 orang merokok ketika bekerja, 1 orang bermain hp ketika bekerja, dan 1 orang membantu pekerjaan temannya. Pekerja yang melakukan pekerjaan diluar pekerjaan mengaku bahwa jika terlalu fokus dengan pekerjaannya membuat mengantuk. Adapun gambaran mengenai pemakaian APD secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.4 Pemakaian APD yang Lengkap

Berdasarkan **Gambar 1.4** diatas terlihat bahwa hanya 21% pekerja yang sudah memakai APD secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kemauan dan kesadaran pekerja dalam memakai APD secara lengkap. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa alasan dari pekerja tidak memakai APD secara lengkap ini yaitu malas, risih, dan tidak disediakan perusahaan. Alasan-alasan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor pengawasan dan ketersediaan APD yang belum dilakukan secara optimal oleh pihak UMKM.

Apabila pengawasan sudah dilakukan dengan baik, tentunya para pekerja akan tetap memakai APD secara lengkap meskipun dia merasa risih karena adanya intervensi dari tempat kerjanya. Pengawasan yang efektif dapat membantu memastikan kepatuhan pekerja terhadap aturan keselamatan dan kesehatan kerja, sementara ketersediaan APD yang memadai juga menjadi faktor kunci dalam mendorong penggunaan APD yang tepat dan lengkap.

Selain itu dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dapat diketahui terdapat 19 dari 43 pekerja mengalami gangguan kesehatan dan kecelakaan akibat kerja. Gangguan kesehatan yang dialami pekerja seperti batuk, gatal-gatal, pusing, dan sakit pinggang. Kasus kecelakaan kerja yang pernah dialami pekerja antara lain luka goresan akibat mie kering, terpeleset, kuku tangan copot, tangan terluka oleh mesin, dan tangan melepuh. Meskipun nilai ini menunjukkan bahwa kondisi keselamatan di tempat kerja relatif baik, namun masih terdapat sejumlah pekerja yang mengalami gangguan kesehatan dan kecelakaan akibat kerja. Hal menunjukkan adanya dampak negatif dari perilaku tidak aman di lingkungan kerja yang sebagian besar dianggap aman.

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja seperti pengetahuan, sikap, pengawasan, dan ketersediaan alat pelindung diri. Pengetahuan pekerja tentang keselamatan kerja mempengaruhi perilaku pekerja dalam menjalankan pekerjaan dengan aman, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku aman (Sirait, 2016). Sikap pekerja terhadap keselamatan kerja mencerminkan kesadaran dan kepeduliannya terhadap pentingnya tindakan pencegahan kecelakaan, dengan sikap positif berhubungan dengan perilaku kerja yang aman (Ismawati, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa alasan dari pekerja tidak memakai APD secara lengkap ini yaitu malas, risih, dan tidak disediakan perusahaan. Alasan-alasan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor pengawasan dan ketersediaan APD yang belum dilakukan secara optimal oleh

pihak UMKM. Apabila pengawasan sudah dilakukan dengan baik, tentunya para pekerja akan tetap memakai APD secara lengkap meskipun dia merasa risih karena adanya intervensi dari tempat kerjanya. Pengawasan yang efektif dapat membantu memastikan kepatuhan pekerja terhadap aturan keselamatan dan kesehatan kerja, sementara ketersediaan APD yang memadai juga menjadi faktor kunci dalam mendorong penggunaan APD yang tepat dan lengkap. Pemilihan variabel pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dan pengawasan didasarkan pada bukti bahwa faktor-faktor ini secara signifikan mempengaruhi perilaku keselamatan pekerja. Analisis terhadap variabel-variabel ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk mengurangi kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan di lingkungan UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat *safety performance index* pekerja UMKM di Kota Padang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aman pekerja UMKM di Kota Padang?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan yang dapat diberikan sebagai upaya peningkatan *safety performance index* pekerja UMKM di Kota Padang berdasarkan variabel-variabel yang diteliti?

1.3 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi tingkat *safety performance index* pekerja UMKM di Kota Padang.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aman pekerja UMKM di Kota Padang.
3. Merancang usulan perbaikan yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan *safety performance index* pekerja UMKM di Kota Padang berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Besarnya skala usaha tidak menjadi pertimbangan dalam penelitian ini.
2. Faktor pelatihan tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini, karena sebagian besar UMKM belum pernah mendapatkan pelatihan dari dinas terkait sehingga datanya akan homogen.
3. Faktor *reward* dan *punishment* tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini, karena sebagian besar UMKM belum menerapkannya sehingga datanya akan homogen.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai pendahuluan, yang menjelaskan gambaran permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan dalam tugas akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan membantu penyelesaian penelitian ini. Tinjauan pustaka ini terdiri dari keselamatan

dan kesehatan kerja, kecelakaan kerja, *safety performance index*, perilaku, perilaku tidak aman.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tugas akhir ini. Metodologi penelitian terdiri dari studi pendahuluan, studi literatur, identifikasi masalah, perumusan masalah, pemilihan metode, pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, kerangka teori dan kerangka konsep, definisi operasional dan skala pengukuran variabel, hipotesis penelitian, pengujian instrumen penelitian, pengolahan data, analisis, dan penutup.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini memaparkan proses pengumpulan dan pengolahan data yang telah didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner secara *online* dan kunjungan langsung ke beberapa UMKM di Kota Padang yang kemudian diolah menggunakan *software* Microsoft Excel dan SPSS melalui uji Spearman's Rank.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan analisis dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan yang menjelaskan sebaran karakteristik pekerja dan pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dan pengawasan terhadap perilaku aman pekerja.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini.